



Kinerja Keuangan dalam Mempengaruhi Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

*(Financial Performance in Influencing the Return of LQ45
Company Shares on the Indonesia Stock Exchange)*

Submit: 04 Aug 2022

Review: 11 Jan 2023

Accepted: 13 Aug 2023

Publish: 30 Aug 2023

Umi Habibah^{1*}; Joni Heruwanto²

Abstrak

Penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksi melalui current ratio (CR), return on aset (ROA), debt to equity ratio (DER), dan total aset turn over (TATO) terhadap Return Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu semua perusahaan LQ45 tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah regresi linear ganda. Current ratio berpengaruh terhadap return saham. Return on assets, debt to equity ratio dan total assets turn over tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci:

Current ratio; return on aset; debt to equity ratio; total aset turn over; Return Saham

Abstract

Research to determine the effect of financial performance proxied through current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), and total asset turn over (TATO) on the Return of LQ45 company shares on the Indonesia Stock Exchange. The study used saturated sampling, namely all LQ45 companies in 2019 listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis used is multiple linear regression. The current ratio affects stock returns. Return on assets, debt to equity ratio and total assets turn over have no effect on stock returns.

Keywords:

Current ratio; return on assets; debt to equity ratio; total assets turn over; stock returns

Kode JEL:

¹ “Universitas IPWIJA”; umihabiba@gmail.com

² “Universitas IPWIJA”; joniheruwanto@yahoo.com

*) Correspondence

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan lain-lain. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai sarana mendapatkan sumber dana bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat pemodal (investor). Fungsi pasar modal bagi perusahaan adalah untuk mencari sumber dana dari para investor ataupun calon investor yang digunakan untuk pendanaan usaha perusahaan. Sedangkan bagi investor itu sendiri adalah sebagai tempat berinvestasi.

Berinvestasi di pasar modal dinilai sangat menarik bagi investor ataupun calon investor. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pilihan investasi dan setiap investasi mempunyai tingkat return yang berbeda-beda. Banyak sekali asset-asset finansial yang diperjualbelikan di pasar modal yang bisa dijadikan pilihan untuk berinvestasi. Salah satu asset finansial tersebut adalah saham.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer di kalangan para pengusaha dan para investor (Martalena & Malinda, 2011: 55). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Tingkat keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi saham sering disebut dengan istilah return. Return saham dibagi menjadi dua yaitu keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Keuntungan jangka pendek investasi saham adalah untuk memperoleh capital gain (perubahan harga saham yang menguntungkan), akan tetapi tidak menutup kemungkinan investor akan mengalami capital loss (perubahan harga saham yang merugikan). Sedangkan keuntungan jangka panjangnya adalah untuk mendapatkan deviden (yield).

Return saham yang diterima oleh investor sangat berfluktuasi sesuai dengan perubahan harga saham dan pembagian deviden masing-masing perusahaan. Sebagai gambaran return saham yang diterima investor pada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 tahun 2019 berbeda-beda. Ada yang return sahamnya tinggi, sedang atau bahkan minus. Perusahaan yang mempunyai return tinggi pada kelompok LQ45 tahun 2019 misalnya adalah Brito Pasific Tbk yaitu sebesar 3.77. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai return terendah adalah Astra International Tbk yaitu sebesar -0.06.

Return saham sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Tandellin, 2010). Besar kecilnya return saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over (Candradewi, 2016). Selain itu, faktor lainnya adalah Return On Assets, Earning Per Share, Book Value Per Share dan juga Beta (Budialim, 2013; Nugroho & Daljono, 2013).

Faktor yang mempengaruhi return saham tersebut sebagian besar merupakan elemen dari kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka harga saham akan tinggi dan otomatis return saham yang diterima oleh investor akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, saat kinerja keuangan perusahaan turun maka harga saham turun dan return saham juga menurun.

Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over merupakan faktor utama dalam penelitian ini. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Banyak penelitian terdahulu (Erari, 2014; Basalama dkk, 2017; Tumonggor dkk, 2017) yang menunjukkan current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Terdapat temuan penelitian yang menyatakan Return On Assets berpengaruh terhadap return saham (Mayuni & Suarjaya, 2018; Putra & Kindangen, 2016). Ada pula yang menyatakan return on assets tidak berpengaruh (Mahmudah, 2016).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Penelitian terdahulu menunjukkan debt to equity ratio mempengaruhi return saham (Hermawan, 2012; Sugiarto, 2011). Peneliti lain (Puspitadewi & Rahyuda (2016) menghasilkan temuan yang berbeda dimana debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh. Penelitian terdahulu (Ariyanti, 2016; Andansari dkk, 2016; Abdullah dkk, 2016) seluruhnya menyatakan bahwa total assets turn over tidak mempengaruhi return saham. Secara teori (Kasmir, 2014) total aset turn over sebagai bagian ukuran kinerja keuangan akan menentukan pengembalian saham.

Adanya temuan yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lain atau tidak sejalan dengan teori menunjukkan perlu dan pentingnya permasalahan ini diteliti kembali. Penelitian difokuskan pada kinerja keuangan dalam mempengaruhi pengembalian saham. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis current ratio, return on aset, debt to equity ratio dan total aset turn over yang merupakan ukuran kinerja keuangan dalam mempengaruhi return saham.

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

Current Ratio Terhadap Return Saham

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Hasil penelitian sebelumnya (Erari, 2014; Tumonggor dkk, 2017; Basalama dkk, 2017) menunjukkan current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Temuan berbeda terdapat pada penelitian Candradewi (2016) dimana current ratio berpengaruh

terhadap return saham. Perusahaan yang lebih likuid akan diminati oleh investor sehingga dapat mendorong imbal hasil saham yang lebih tinggi.

H1. Current ratio mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Return On Assets Terhadap Return Saham

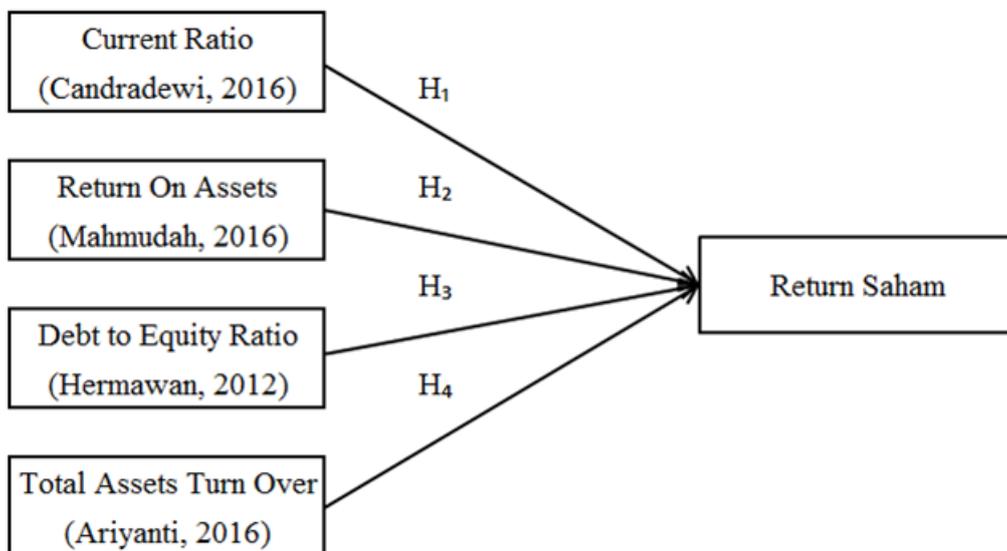
Return On Assets menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Terdapat penelitian (Mahmudah, 2016) yang menghasilkan temuan return on assets tidak mempengaruhi return saham. Penelitian lainnya justru sebaliknya (Mayuni & Suarjaya, 2018; Putra & Kindangen, 2016) dimana return on assets berpengaruh signifikan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dimana dalam hal ini pengembalian atas asetnya tinggi akan diminati investor sehingga mendorong kenaikan harga dan pengembalian saham.

H2. Return on aset mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Penelitian Puspitadewi & Rahyuda (2016) menunjukkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Peneliti lain menunjukkan pengaruh tetapi dengan arah yang berbeda dimana penelitian Hermawan (2012) pengaruhnya positif sementara penelitian Sugiarto (2011)) arahnya negatif. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang tidak terbebani pembayaran deviden sehingga pengembalian saham lebih tinggi.

H3. Debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap return saham.



Gambar 1. Model Penelitian

Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham

Total assets turn over menunjukkan perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh. Banyak penelitian (Ariyanti, 2016; Andansari dkk, 2016; Abdullah dkk, 2016) yang hasilnya menunjukkan total assets turn over tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun demikian, perputaran aset yang tinggi menunjukkan geliat perusahaan yang baik sehingga mendorong pengembalian saham perusahaan.

H4: Total aset turn over mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel & Definisi	Pengukuran	Skala
Return saham merupakan pendapatan saham berdasar perubahan harga saham periode t dengan t-1 (Hanafi & Halim, 2016)	$\frac{Pt-Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$	Rasio
Current ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014:204)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Return on assets menunjukkan hasil (laba) atas aktiva yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2014:201)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Debt to equity ratio menilai perbandingan hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:157)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Total asset turn over mengukur perputaran aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2014:185)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Rangkuman teori, 2022

2.2. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder (Mulyanto & Wulandari, 2010). Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, sedangkan data harga saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

2.3. Metode Analisis

Analisis regresi linier ganda digunakan sebagai alat analisis penelitian ini (Mulyanto & Wulandari, 2010). Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis pada taraf uji $\alpha = 0,05$ (5%). Langkah analisis meliputi pengujian persyaratan analisis, model dan hipotesis. Arah pengaruh masing-masing variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien dalam persamaan regresi linier ganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \dots \dots 1$$

3. Hasil

3.1. Deskripsi variabel

Nilai rata-rata return saham perusahaan LQ45 sebesar 0.56. Terdapat 20 dari 45 perusahaan dengan return saham di atas rata-rata penelitian dan 25 dari 45 perusahaan mempunyai return saham di bawah rata-rata penelitian. Return saham tertinggi dimiliki oleh BRBT (Barito Pacifik Tbk.) yaitu sebesar 3.77 sedangkan return saham terendah dimiliki oleh ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk.) yaitu sebesar -0.78.

Nilai rata-rata current ratio perusahaan LQ45 sebesar 2.04. Terdapat 17 dari 45 perusahaan yang mempunyai current ratio di atas rata-rata penelitian dan 28 dari 45 perusahaan mempunyai current ratio di bawah rata-rata penelitian. Current ratio tertinggi dimiliki oleh BTPS (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.) yaitu sebesar 6.74 sedangkan current ratio terendah dimiliki oleh TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.) yaitu sebesar 0.16.

Nilai rata-rata return on assets perusahaan LQ45 sebesar 0.08. Terdapat 16 dari 45 perusahaan yang mempunyai return on assets di atas rata-rata penelitian dan 29 dari 45 perusahaan mempunyai return on assets di bawah rata-rata penelitian. Return on assets tertinggi dimiliki oleh UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) yaitu sebesar 0.36.

Nilai rata-rata debt to equity ratio perusahaan LQ45 sebesar 1.74. Terdapat 14 dari 45 perusahaan yang mempunyai debt to equity ratio di atas rata-rata penelitian dan 31 dari 45 perusahaan mempunyai return on assets di bawah rata-rata penelitian. Debt to equity ratio tertinggi dimiliki oleh BBTN (Bank Tabungan Negara Tbk.) yaitu sebesar 11.30 sedangkan debt to equity ratio terendah dimiliki oleh ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) yaitu sebesar 0.05.

Nilai rata-rata total assets turn over perusahaan LQ45 selama tahun 2019 sebesar 0.76. Terdapat 15 dari 45 perusahaan yang mempunyai total assets turn over di atas rata-rata penelitian dan 28 dari 45 perusahaan mempunyai total assets turn over di bawah rata-rata penelitian. Serta 2 perusahaan yaitu SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk.) dan UNTR (United Tractors Tbk.) mempunyai total assets turn over sama dengan rata-rata penelitian. Total assets turn over tertinggi dimiliki oleh ERAA (Erajaya Swasembada Tbk.) yaitu sebesar 3.38.

3.2. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis regresi linier ganda seluruhnya terpenuhi sebagaimana data pada tabel 2. Tidak adanya multikolinieritas terlihat dari nilai Tolerance yang cukup tinggi (mendekati satu) dan VIF yang rendah (dibawah 2) yang menunjukkan model yang dibangun merupakan model yang baik. Normalitas terpenuhi terlihat dari nilai test kolmogorov-smirnov sebesar 0.585 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.884. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot* yang menghasilkan residu yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Tidak terjadinya autokorelasi tergambar dari nilai Durbin-Watson sebesar 2.216.

Tabel 2. Uji Persyaratan Analisis

Model	Kolinieritas		Normalitas	Hetersokedastisitas	Autokorelasi	
	Tolerance	VIF	KS-T	Scatterplot	DW	
Model	Tolerance	VIF	Kolmogorov Smirnov Test	Scatterplot	Durbin Watson	
1	CR	0.828	1.208	Test = 0.585 Sig. = 0.884	Acak, Tidak membentuk pola tertentu	2.216
	ROA	0.700	1.428			
	DER	0.724	1.382			
	TATO	0.656	1.524			

Variabel Dependen: Return Saham

Sumber: output SPSS, 2022

3.3. Uji Model dan Hipotesis

Model penelitian layak dimana 37,4% variasi return saham (Nilai *Adjusted R-Square* pada tabel 6) dapat dijelaskan oleh CR, ROA, DER dan TATO pada model persamaan regresi hasil penelitian. ROA, DER dan TATO tidak signifikan dalam mempengaruhi return saham. Hanya CR yang signifikan dalam mempengaruhi return saham.

Return saham = 0.249 + 0.396CR - 5.378ROA - 0,081DER - 0.257TATO 2)

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	B	Beta	t	Sig. t	Adj. R	Sig. F
1 (Constant)	0.249		1.143	0.271	0.374	0.024
CR	0.396	2.208	2.877	0.012		
ROA	-5.378	-2.219	-1.815	0.090		
DER	-0.081	-0.719	-1.313	0.209		
TATO	-0.257	-0.889	-0.684	0.504		

Variabel Dependen: Return Saham

Sumber: output SPSS, 2021

4. Pembahasan

4.1. Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap return saham dengan arah positif. Apabila CR meningkat atau menurun, maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan return saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi memperhatikan faktor current ratio yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya (Erari, 2014; Tumonggor dkk, 2017; Basalama dkk, 2017) yang mengemukakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Candradewi (2016) dimana current ratio berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan dengan current ratio yang lebih tinggi akan dapat membawar kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik sehingga sahamnya diminati investor yang pada akhirnya mendorong peningkatan return saham.

4.2. Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa return on assets tidak berpengaruh terhadap return saham. Perubahan ROA (meningkat atau menurun) tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan return saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bukanlah ukuran tinggi rendahnya return yang dapat dihasilkan dari sebuah saham.

Tidak adanya pengaruh return on aset terhadap return saham sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mahmudah, 2016). Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan lainnya (Mayuni & Suarjaya, 2018; Putra & Kindangen, 2016) dimana return on aset mempengaruhi return saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan return on aset yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3. Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Hasil penelitian ini menyatakan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan LQ45. Perubahan debt to equity ratio (meningkat atau menurun), tidak akan mempengaruhi besar kecilnya return saham. Besarnya proporsi pendanaan dari sumber hutang tidak mempengaruhi pengembalian saham.

Tidak adanya pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham sejalan menguatkan penelitian sebelumnya (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Dengan demikian, untuk saham perusahaan LQ45, investor dalam melakukan investasi saham tidak memperhatikan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan.

4.4. Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa total assets turn over tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan LQ45. Perubahan total aset turn over (meningkat atau menurun), tidak akan mempengaruhi perubahan return saham. Intensitas perputaran aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tidak menjadi penyebab naik turunnya pengembalian saham.

Tidak adanya pengaruh total aset turn over terhadap return saham mendukung penelitian sebelumnya (Abdullah dkk, 2016). Efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian atas investasi saham.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi saham tidak memperhatikan perputaran aset perusahaan.

5. Kesimpulan

Current ratio yang merupakan ukuran likuiditas perusahaan positif dalam mempengaruhi return atau pengembalian saham di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk saham perusahaan LQ45. Return on aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak mempengaruhi return saham. Demikian pula debt to equity ratio yang menunjukkan proporsi sumber pendanaan dan total aset turn over yang menunjukkan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap return atau pengembalian investas saham.

Perusahaan hendaknya memperhatikan likuiditasnya atau kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk menarik investor. Kemampuan menghasilkan laba, penggunaan hutang dan perputaran aset bukan merupakan prioritas para investor dalam berinvestasi. Namun demikian perlu ditelaah kembali permasalahan ini pada penelitian-penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah dkk. (2016). Pengaruh Return On Assets, Debt to Total Asset, dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9, 1-7.
- Andansari dkk. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2 (2), 1-11.
- Ariyanti, A.I. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5 (4), 1-16.
- Basalama dkk. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2), 1793-1803.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra*, 2 (1), 1-23.
- Candradewi, M.R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (2016), 2091-2122.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5 (2), 174-191.
- Halim, A. & Hanafi M.M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hermawan, D.A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1 (1), 1-7.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahmudah, U. (2016). Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5 (1), 1-15.
- Martalena & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*, Yogyakarta: Andi
- Mayuni, I.A.I.; dan Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (8), 4063-4093.
- Mulyanto, H. & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & analisis*. Semarang: CV Agung.
- Nugroho, B.; dan Daljono, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (1), 1-11.
- Puspitadewi, I.; Istri, C.; & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (3), 1429-1456.
- Putra, F.E.P.E.; & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4 (3), 235-245.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3 (1), 8-14.
- Tumonggor dkk. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2), 2203 – 2210.

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id